

Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar

Andi Suhandi¹ dan Dini Kurniasri²

^{1,2}Program Studi PGSD FKIP Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Information

Reviewed : Feb 20, 2019

Revised : April 10, 2019

Available Online : Jun 19, 2019

Keyword

*contextual learning model,
learning independence*

Correspondence

e-mail :

andi.suhandi@unja.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve student learning independence in science subjects using contextual learning models in grade IV SDN No.187 / 1 Teratai. This research is a classroom action research consisting of two cycles, the data taken in the form of observational data through student learning independence sheets. this research was conducted in 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study indicate that the application of the contextual learning model can improve student self-reliance on science subjects. Based on the observation sheet of student learning independence at the beginning before being given the action of student learning independence only 47.05% and after the action in the first cycle, it was seen that students' learning independence increased to 64.70%, then in cycle II it increased again to 82.35%. The conclusions of the study are the application of contextual learning models can improve learning independence of students in grade IV SDN No.187 / 1 Teratai which is expected to be higher student learning independence, students can complete their tasks without seeing the results of their peers , students can more easily understand the subject matter by applying the contextual learning model, and strived in the future learning with contextual learning models can be applied with the application of technology-based media to maximize student learning outcomes.

DOI : <https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.6972>

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan di sekolah, belajar adalah salah satu kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut berarti tergantung pada proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang terjadi sebaiknya guru menggunakan berbagai macam metode yang dilakukan agar peserta didik mengerti akan pelajaran tersebut dan agar tercapailah suatu kompetensi yang akan dicapai.

Dalam proses pembelajaran guru bukan hanya menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran akan tetapi guru harus membawa siswa terjun langsung kedalam proses pembelajaran tersebut agar pembelajaran tersebut lebih berkesan bagi siswa.

Hal yang sering menjadi faktor penghambat sampainya materi kepada peserta didik dalam pembelajaran IPA adalah kurangnya variasi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton dan membosankan. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang variasi membuat siswa cenderung malas untuk mengerjakan tugas bahkan siswa selalu mengandalkan teman sekelasnya untuk menyelesaikan tugas tersebut. Dengan malasnya siswa mengerjakan tugas menjadi pemicu siswa kurang mandiri dalam mengerjakan tugasnya.

Kemandirian belajar adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini harus dimiliki oleh setiap individu agar tercapai keberhasilan yang diinginkan. Didalam membentuk kemandirian anak, orang tua berperan penting karena orang tua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya. Selain orang tua, guru juga berperan penting dalam membentuk kemandirian anak disekolah.

Pendidikan kemandirian yang diberikan kepada siswa bermaksud agar siswa mampu mengembangkan potensi dan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sehingga siswa yang mengerjakan tugas-tugasnya dengan mandiri mereka kelak akan menjadi orang yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Menurut Yamin (2013:113) belajar mandiri adalah upaya mengembangkan kebebasan kepada peserta didik dalam mendapat informasi dan pengetahuan yang tidak dikendalikan oleh orang lain, belajar seperti ini bukan suatu pekerjaan yang mudah dilakukan setiap peserta didik, sebagian peserta didik lebih suka belajar diatur orang lain daripada diatur oleh dirinya sendiri.

Membentuk kemandirian siswa dengan model kontekstual bertujuan agar siswa terlibat langsung dalam pembelajaran dan pembelajaran tersebut mempunyai kesan tersendiri bagi para siswa. Model kontekstual disini yaitu untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran dan siswa harus mandiri dalam mengerjakan simulasi-simulasi yang akan diberikan. Dalam pembelajaran ini mengharuskan siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Johnson (dalam Adisusilo, 2012:90) *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sikap kemandirian ini sebaiknya di tanamkan saat anak masih usia dini. Hal ini dilakukan dalam rangka mengembangkan sikap yang dapat berdiri sendiri sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang mampu berinisiatif, penuh kreatifitas, disiplin dan bertanggung jawab. Pada akhirnya, siswa diharapkan mampu mengatasi semua permasalahan hidupnya dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang dengan kekuatannya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain serta mempunyai keberanian dalam mengambil keputusan dengan rasa penuh tanggung jawab.

Menurut Suyadi (2013:88) *Contextual Teaching and Learning (CTL)* bermuatan karakter adalah salah satu model pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, sehingga ketika guru mengajar dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, maka secara otomatis guru tersebut menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didiknya. Salah satu nilai-nilai karakter adalah kemandirian, dimana permasalahan yang ada di lapangan adalah kurangnya nilai kemandirian pada diri peserta didik.

Dengan adanya penerapan Model Pembelajaran Kontekstual untuk meningkatkan kemandirian siswa mempunyai harapan tersendiri agar tumbuhnya rasa mandiri siswa dalam mengerjakan tugas, siswa mampu belajar sendiri tanpa melihat hasil orang lain, siswa bisa percaya diri dalam mengerjakan tugas yang dikerjakannya sendiri.

Hasil observasi di SDN NO 187/1 Teratai, kemandirian siswa dalam belajar atau pun dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru belum sepenuhnya mengerjakan sendiri. Dalam belajar siswa selalu meminta bantuan kepada teman sejawatnya atau bahkan mencontoh temannya. Dalam mengikuti proses belajar siswa tidak terlalu mandiri dalam artian siswa tidak belajar sendiri atau pun terjun langsung mengikuti pembelajaran melainkan siswa sibuk dengan teman sebangku bahkan siswa tidak memperhatikan gurunya.

Dari sikap siswa yang tidak mandiri ini, solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerepakan strategi pembelajaran yang menarik model pembelajaran dimana model pembelajaran tersebut akan membawa siswa terjun langsung dalam suatu pembelajaran agar siswa bisa lebih mandiri dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian menggunakan jenis PTK kolaboratif. PTK kolaboratif adalah kerja sama antara peneliti dengan guru mitra (*observer*).

Subjek pada penelitian ini yaitu pada siswa kelas IV SDN 187/1 Teratai. Jumlah siswa pada kelas ini yaitu berjumlah 17 orang, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan. Objek pada penelitian ini adalah berupa variabel yang diselidiki dalam rangka memecahkan masalah yang telah dirumuskan yaitu tentang penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan kemandirian siswa.

Penelitian ini dilakukan di SDN No. 187/1 Teratai pada semester ganjil dari bulan Juli sampai Agustus 2016. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan beberapa siklus dengan dua kali pertemuan dalam satu siklusnya. Penelitian ini akan dilaksanakan berkolaborasi dengan guru kelas IV.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi dan dokumentasi. Pada observasi dilakukan dengan lembar observasi yang digunakan yaitu lembar observasi kemandirian belajar siswa. Instrumen yang akan digunakan dengan melihat dan memperhatikan bagaimana kemandirian belajar siswa itu berkembang dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Pengumpulan data dengan dokumentasi berupa data nilai ulangan siswa yang didapat dari guru kelas untuk membentuk atau membagi kelompok agar bercampur antar tingkat kemampuan masing-masing siswanya.

Data observasi yang telah diperoleh kemudian dilakukan analisis secara deskriptif, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas tentang pembelajaran yang dilakukan guru pada saat pembelajaran IPA berlangsung yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif, analisis kuantitatif berupa data hasil observasi siswa, pada penelitian ini berupa pemberian skor pada setiap aspek yang menjadi indikator penilaian. Setiap indikator mempunyai tiga deskriptor. Adapun kriteria penilaian terhadap pencapaian masing-masing indikator pada lembar observasi adalah: (1) mendapat skor satu bila tidak satu pun deskriptor muncul, (2) mendapat skor dua bila satu deskriptor yang muncul, (3) mendapat skor tiga bila dua deskriptor yang muncul, (4) mendapat skor empat bila tiga deskriptor yang muncul. Pemberian skor dilakukan pada tiap individu. Kriteria ketuntasan siswa dijabarkan dalam tabel menurut Kurniasih dan Sani (2013:103).

Tabel 1 Taraf Keberhasilan Tindakan

Skor	Predikat	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan
$0,00 \leq \text{nilai} \leq 1,00$	D	Kurang (K)	Tidak Berhasil (TB)
$1,00 < \text{nilai} \leq 1,33$	D+		
$1,33 < \text{nilai} \leq 1,66$	C-	Cukup (C)	Tidak Berhasil (TB)
$1,66 < \text{nilai} \leq 2,00$	C		
$2,00 < \text{nilai} \leq 2,66$	C+		
$2,33 < \text{nilai} \leq 2,66$	B-	Baik (B)	Berhasil (B)
$2,66 < \text{nilai} \leq 3,00$	B		
$3,00 < \text{nilai} \leq 3,33$	B+		
$3,33 < \text{nilai} \leq 3,66$	A-	Sangat Baik (SB)	Berhasil (B)
$3,66 < \text{nilai} \leq 4,00$	A		

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Observasi pada tindakan pembelajaran setiap siklus meliputi: 1) observasi aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual, dan 2) observasi kemandirian belajar siswa.

Siklus I

1. Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual

Tabel 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual pada Pertemuan 1 dan 2

No	Sintak Pembelajaran	Kegiatan Guru	Deskripsi Keterlaksanaan Tindakan Pada Pertemuan 1	Deskripsi Keterlaksanaan Tindakan Pada Pertemuan 2
1.	Persiapan Pembelajaran	Guru menyiapkan materi pembelajaran	Guru telah menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.	Guru telah menyiapkan materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran.	Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran.
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menyampaikan materi pembelajaran disertai contoh yang bersifat konkrit	Guru telah menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan contoh yang nyata yang ada didalam kelas.	Guru telah menyampaikan materi pembelajaran dan telah memberikan contoh nyata yang dekat dengan lingkungan siswa.
		Guru bertanya jawab tentang materi pembelajaran	Guru dan siswa telah bertanya jawab tentang materi pembelajaran dan menyebutkan contoh benda padat yang ada didalam kelas.	Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa.
		Guru membagikan lembar kerja berupa tugas untuk diselesaikan siswa	Guru telah membagikan lembar kerja siswa.	Guru membagikan lembar kerja siswa secara berkelompok.
		Guru mengawasi siswa menyelesaikan tugas secara berkelompok	Guru telah mengawasi siswa yang sedang mengerjakan tugas secara berkelompok.	Guru mengawasi siswa saat siswa mengerjakan tugas secara berkelompok.
		Guru meminta siswa mengidentifikasi permasalahan pada lembar kerja secara mandiri bersama kelompoknya (memberi kesimpulan)	Siswa telah mengidentifikasi sesuai dengan lembar kerja siswa.	Siswa mengidentifikasi lembar kerja siswa sesuai dengan perintahnya.
3.	Penutup Pembelajaran	Guru meminta siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran	Siswa membacakan hasil diskusinya didepan kelas.	Siswa membacakan hasil diskusinya didepan kelas.
		Guru memberikan penguatan atas kesimpulan siswa	Setelah siswa menyimpulkan, guru memberi penguatan atas kesimpulan siswanya.	Guru memberikan penguatan atas kesimpulan yang disampaikan oleh siswanya.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual pada materi IPA di pertemuan 1 guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran dan guru juga belum sepenuhnya melihat kemandirian anak dalam proses belajar. Hanya ada beberapa siswa yang baru nampak bisa mandiri dalam belajar. Dalam menyebutkan contoh yang konkrit, ada beberapa siswa yang bisa menyebutkannya

dengan baik dan ada beberapa siswa yang masih menyebut contoh konkrit dengan asal menyebutnya saja.

Pada pertemuan 2 guru juga masih terlihat belum menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam pertemuan 2 guru sudah mulai bisa mengajak siswa untuk lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari dengan memberi contoh sifat-sifat dari benda cair. Dalam proses pembelajaran guru juga membawa siswa langsung kedalam proses pembelajaran dengan cara membawa siswa mempraktekkan salah satu contoh dari sifat benda cair.

2. Kemandirian Belajar Siswa

Hasil observasi kemandirian belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil observasi kemandirian belajar siswa pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2

No.	Nama Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata		
		Jumlah Skor	Nilai	Jumlah Skor	Nilai	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
1	AR	17	2,83	17	2,83	17	2,83	B
2	AC	15	2,5	15	2,5	15	2,5	B-
3	AS	16	2,66	16	2,66	16	2,66	B
4	ALPH	17	2,83	17	2,83	17	2,83	B
5	ANR	17	2,83	17	2,83	17	2,83	B
6	BDZ	19	3,16	18	3	18,5	3,08	B+
7	DM	17	2,83	16	2,66	16,5	2,75	B
8	ERS	20	3,33	18	3	19	3,16	B+
9	IR	11	1,83	11	1,83	11	1,83	C
10	IM	8	1,33	11	1,83	9,5	1,58	C
11	KS	12	2	12	2	12	2	C
12	MDR	18	3	17	2,83	17,5	2,91	B
13	MFPA	19	3,16	18	3	18,5	3,08	B+
14	MR	18	3	17	2,83	17,5	2,91	B
15	ST	8	1,33	11	1,83	9,5	1,58	C-
16	SS	8	1,33	11	1,83	9,5	1,58	C-
17	SDF	12	2	13	2,16	12,5	2,08	C+
Jumlah		252	41,95	255	44,28	253,5	42,19	
Rata-rata		14,82	2,46	15	2,60	14,91	2,48	
Kategori		B-		B-		B-		

Dari data yang diperoleh dan kemudian dirangkum dalam tabel 3 terjadi peningkatan kemandirian belajar pada pertemuan 1 dan 2 dengan adanya penerapan tindakan langkah-langkah model pembelajaran kontekstual dengan materi yang berbeda. Dari 17 siswa,

terdapat 11 orang siswa yang kemandirian belajar dengan kategori baik dan 6 orang siswa dengan kategori cukup dalam kemandirian belajarnya. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar pada anak sudah tampak kelihatan dengan dilakukannya tindakan hanya saja kemandirian anak tersebut belum cukup memuaskan atau belum sesuai dengan kriteria yang diinginkan.

Pada siklus I hasil observasi kemandirian belajar siswa belum memenuhi kriteria keberhasilan yang peneliti inginkan. Pada siklus ini, belum semua siswa bisa memenuhi indikator-indikator yang ada pada lembar observasi siswa. Kemandirian siswa pada siklus ini hanya ada beberapa siswa yang kelihatan peningkatan kemandiriannya dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual. Peningkatan kemandirian siswa pada siklus I sudah mulai terlihat dengan cara belajar yang diterapkan dengan model pembelajaran kontekstual dari pada dengan cara belajar yang biasa dilakukan oleh guru sebagaimana biasanya. Dengan model pembelajaran kontekstual yang mendekatkan siswa pada kehidupan sehari-hari lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi pelajaran dan bisa membuat siswa lebih mandiri dalam belajar.

Siklus II

1. Aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual

Tabel 4 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual pada Pertemuan 3 dan 4

No	Sintak Pembelajaran	Kegiatan Guru	Deskripsi Keterlaksanaan Tindakan Pada Pertemuan 3	Deskripsi Keterlaksanaan Tindakan Pada Pertemuan 4
1.	Persiapan Pembelajaran	Guru menyiapkan materi pembelajaran	Guru telah menyiapkan materi yang disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.	Guru telah menyiapkan materi yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswanya.
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menyampaikan materi pembelajaran	Guru menyampaikan materi pembelajaran dan disertai dengan contoh nyata yang ada	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan memberikan contoh yang

		disertai contoh yang bersifat konkrit	disekitar kehidupan sehari-hari siswa.	ada disekitar kehidupan siswa atau yang ada didalam kehidupan sehari-hari.
		Guru bertanya jawab tentang materi pembelajaran	Guru bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami oleh siswanya.	Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi pembelajaran yang belum dipahami oleh siswanya.
		Guru membagikan lembar kerja berupa tugas untuk diselesaikan siswa	Guru membagikan lembar kerja siswa yang akan diselesaikan oleh siswa.	Guru membagikan lembar tugas siswa yang akan dikerjakan secara berkelompok.
		Guru mengawasi siswa menyelesaikan tugas secara berkelompok	Guru mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikannya.	Dalam hal ini guru mengawasi siswanya dalam menyelesaikan tugasnya.
		Guru meminta siswa mengidentifikasi permasalahan pada lembar kerja secara mandiri bersama kelompoknya (memberi kesimpulan)	Siswa mengidentifikasi permasalahan yang ada dilembar kerja secara berkelompok.	Guru meminta siswa mengidentifikasi permasalahan yang ada dilembar kerja siswa secara bersama dengan kelompoknya masing-masing.
3.	Penutup Pembelajaran	Guru meminta siswa menyampaikan kesimpulan pembelajaran	Siswa membacakan hasil diskusinya didepan kelas.	Guru meminta siswa membacakan hasil diskusinya didepan kelas.
		Guru memberikan penguatan atas kesimpulan siswa	Guru menyimpulkan materi pembelajaran tentang benda gas.	Guru memberi penguatan atas kesimpulan pada materi perubahan wujud benda.

Berdasarkan tabel 4 pada pertemuan 3 dan 4 dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual sudah terlihat optimal, terlihat langkah pemebelajarannya sudah terlaksana semua dengan baik dan guru juga sudah menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa.

2. Kemandirian Belajar Siswa

Hasil observasi kemandirian belajar siswa pada siklus II yang terdiri dari dua pertemuan disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil observasi kemandirian belajar siswa pada siklus II

No.	Nama Siswa	Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-rata		
		Jumlah Skor	Nilai	Jumlah Skor	Nilai	Jumlah Skor	Nilai	Kategori
1	AR	17	2,83	18	3	17,5	2,91	B
2	AC	16	2,66	16	2,66	16	2,66	B
3	AS	16	2,66	16	2,66	16	2,66	B
4	ALPH	17	2,83	19	3,16	18	3	B
5	ANR	17	2,83	18	3	17,5	2,91	B
6	BDZ	20	3,33	21	3,5	20,5	3,41	A-
7	DM	16	2,66	17	2,83	16,5	2,75	B
8	ERS	19	3,16	20	3,33	19,5	3,25	B+
9	IR	12	2	13	2,16	12,5	2,08	C+
10	IM	13	2,16	16	2,66	15,5	2,58	B-
11	KS	12	2	16	2,66	14	2,33	B-
12	MDR	17	2,83	18	3	17,5	2,91	B
13	MFPA	18	3	19	3,16	18,5	3,08	B+
14	MR	17	2,83	18	3	17,5	2,91	B
15	ST	12	2	12	2	12	2	C+
16	SS	12	2	12	2	12	2	C+
17	SDF	12	2	16	2,66	14	2,33	B-
Jumlah		263	43,78	285	47,44	275	45,5	
Rata-rata		15,47	2,57	16,76	2,79	16,17	2,67	
Kategori		B-		B		B		

Dari data yang diperoleh pada tabel 5 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemandirian belajar siswa semakin meningkat dari pertemuan 3 dan 4 mencapai 2,67 dan dikategorikan kemandirian belajar siswa menjadi kategory baik. Dari 17 siswa, 1 siswa yang memiliki kemandirian belajar yang sangat baik, sudah mengalami peningkatan dari

sebelumnya dan 13 siswa yang memiliki kemandirian belajar dengan kategori baik dan masih ada 3 orang siswa yang masih dikategorikan dengan nilai cukup.

Pada siklus II kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPA, peneliti melaksanakan melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (evaluasi). Hasil observasi pada siklus II menunjukkan persentase yang meningkat dikarenakan guru melakukan perbaikan-perbaikan tindakan refleksi siklus sebelumnya dengan mencapai persentase rata-rata klasikal 82,25% atau sebanyak 14 orang siswa yang telah memenuhi kriteria, dan sudah dapat dikategorikan baik dan peneliti berhasil dalam melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual karena persentase yang dicapai telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada siklus ini siswa sudah bisa mengajukan atau pertanyaan sendiri, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN No.187/1 Teratai.

Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan dari semua indikator kemandirian belajar siswa sudah tercapai dan dikategorikan baik dengan mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun perbaikan-perbaikan pada setiap pertemuan dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara 1) lebih membawa siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran, 2) lebih mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, 3) membawa siswa untuk lebih mandiri dalam belajar. Berdasarkan hasil observasi dan analisis untuk semua indikator dapat dibuktikan dari persentase disetiap siklus, pada awal sebelum dilakukan tindakan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual hanya 47,05%, pada siklus I setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan kemandirian pada siswa meningkat menjadi 64,70% dan masih dikategorikan kurang, sehingga peneliti berupaya melakukan tindakan-tindakan yang harus ditambah ataupun dikurangi dalam melaksanakan siklus berikutnya. Dalam penelitian siklus

II terjadi peningkatan lebih dari 75% dalam kemandirian belajar pada siswa. Dengan hasil refleksi yang dilakukan, sehingga penelitian di siklus II meningkat dengan persentase klasikal 82,35% dan sudah dapat dikategorikan baik dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Dari hasil penelitian tersebut diatas, maka terbukti dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPA dikelas IV SDN No.187/1 Teratai.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diuraikan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut: (1) Diharapkan guru kelas IV SDN No.187/1 Teratai dapat menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran sebagai alternatif model yang digunakan dalam proses mengajar agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. (2) Dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual, diharapkan siswa dapat lebih membangun kemandirian belajar terutama pada saat menegrjakan soal ataupun pada saat proses pembelajaran berlangsung. (3) Aspek-aspek yang diamati pada penelitian ini amsih terbatas, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memperluas aspek amatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta : Rajawali Pers
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineke Cipta
- Cruickshank, Donald R, Dkk. 2014. *Prilaku Mengajar*. Jakarta : Salemba Humanika
- Ekawarna. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada
- Fadillah, Muhammad dan Khorida, Lilif Muallifatu. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta : Ar-Ruzmedia
- Hidayati, Kana dan Listyani, Endang. 2010. *FMIPA UNY Mathematics Education Departmen, (jurnal), (online)*, (diakses 6 november 2015)
- Jas, Walnegr. 2010. *Wawasan Kemandirian Calon Sarjana*. Jakarta : Murai Kencana
- Khasanah, Nurul. 2014. *Implementasi Pendekatan Kontekstual dengan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab Siswa Belajar Matematika, (jurnal), (online)*, (diakses 15 november 2015)

- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Nondikotomik*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Mudjiman, Haris. 2011. *Belajar Mandiri Pembekalan dan Penerapan*. Surakarta: UNS Press dan LPP UNS
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers
- Nugroho, Fajar. 2016. Skripsi Meningkatkan Minat Belajar Sains Melalui Strategi Contextual teaching and learning pada materi gerak benda siswa kelas III SDN 162/IX Panca Mulia. Diterbitkan
- Siburian, Jodian dan Asrial. 2011. *Model Pembelajaran Sains*. Jakarta : Gaung Persada Press Jakarta
- Sumarsono, Andry. 2011. *Penerapan Pembelajaran Kontekstual Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Bantul, (jurnal), (online), (diakses 15 maret 2016)*
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Yamin, Martinis. 2013. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press Group
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta : Gaung Persada Pers Group